

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah di jelaskan mengenai konsep kurikulum pendidikan Islam dalam buku filsafat pendidikan Islami penulis dapat menyimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh kurikulum pendidikan Islam sangatlah kompleks, sebab pengaplikasian dan penerapan ilmu yang baik dan bisa diresapi oleh peserta didik supaya dapat menjadi manusia yang baik dan berguna bagi lingkungan sekitarnya serta mampu berguna bagi bangsa dan agama. Karena dengan perkembangan zaman inilah menjadi tantangan bagi kita semua untuk menjadi manusia yang mampu memanusiakan manusia, walaupun banyak budaya luar yang masuk yang tidak sesuai dengan budaya bangsa dan agama. Dengan diketannya pendidikan agama yang mendalam bisa mampu menangkal itu semua.

1. Menurut Ahmad Tafsir, kurikulum pendidikan Islam merupakan sebuah sistem yang disampaikan oleh orang kepada orang lainnya supaya orang tersebut mampu terus berkembang dengan maksimal sesuai apa yang menjadi harapan dari ajaran Islam. Bila disingkat, kurikulum pendidikan Islam ialah membentuk orang agar supaya dia menjadi manusia yang mampu memanusiakan manusia dan menjadi manusia yang takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bukan hanya kognitif dan afektif saja yang ditekankan, namun juga psikomotoriknya. Tujuan umum dari kurikulum pendidikan Islam adalah mampu menciptakan muslim yang berakhlakul karimah atau manusia yang memiliki ketakwaan ataupun manusia memiliki keimanan atau manusia yang selalu ingat dengan Tuhan dan menjadi manusia yang seutuhnya ialah manusia yang menanamkan tiga pilar yang terdapat di dalam kurikulum yaitu akhlak, ilmu, keterampilan atau seni. Akhlak (iman) menjadi core. Apabila seseorang sudah menanamkan tiga hal tersebut, maka dia akan dipastikan menjadi manusia yang.

Menurut Ahmad Tafsir, kurikulum pendidikan Islam harus mampu mencetak peserta didik yang jasmaninya sehat dan kokoh, tercantum berketerampilan, akal nya pintar dan cerdas, hatinya (kalbunya) dipenuhi dengan keimanan. Memiliki jasmani yang sehat serta kuat ciri-cinya ialah (sehat, kokoh, berketerampilan). Kecerdasan serta keahlian bercirikan (sanggup menuntaskan permasalahan secara kilat serta pas, sanggup

menuntaskan permasalahan secara ilmiah serta filosofis, mempunyai serta meningkatkan sains, mempunyai serta meningkatkan filsafat). Hati yang memiliki ketakwaan kepada Allah memiliki ciri (dengan ikhlas melakukan apa yang diperintahkan Allah serta menghindari apapun larangan-Nya, serta memiliki kemampuan dalam menyelaraskan hati dengan yang tak kasat mata).

Gagasan dari Ahmad Tafsir tersebut memperlihatkan bahwa manusia yang memiliki jasmai yang sehat, kuat, cerdas, taqwa dan berbudi luhur merupakan tujuan kurikulum pendidikan Islam yang sesungguhnya. Semua tidak terlepas dari peranan konsep kurikulum pendidikan Islam dalam upaya membentuk peserta didik agar memiliki keterampilan yang sesuai dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Serta mampu memahami segala sesuatu dengan baik dan menjadi manusia yang mampu memanusaiakan manusia.

2. Relevansi kurikulum pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir terhadap pendidikan Islam di Indonesia

Konsep kurikulum pendidikan Islam Ahmad Tafsir ini sejalan dengan konsep pendidikan yang ada di Indonesia. Ahmad Tafsir berpendapat bahwa kurikulum pendidikan Islam yang sempurna merupakan melahirkan manusia yang baik, dapat dengan mudah memahami ilmu agama serta ilmu umum, material serta spiritual. Pada uraian yang lain ialah mampu membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur serta alim dalam ilmu agama, memiliki pemikiran yang luas ataupun saleh dalam pengetahuan umum. Komentar ini sangat relevan dengan apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional ialah pendidikan nasional memiliki sistem pendidikan yang sanggup menciptakan manusia Indonesia seutuhnya, baik dari aspek jasmani ataupun rohani, menjadi manusia yang berpengatahuan luas serta memiliki akhlak yang berlandaskan agama. Agama tanpa adanya ilmu akan buta serta ilmu jika tanpa memperhatikan agama akan membabi buta. Keselarasan tersebut secara jelas terletak dalam kalimat yang mampu membentuk manusia seutuhnya serta yang belandaskan agama. Semua itu akan mudah tercapai apabila pondasi yang dibangun berdasarkan pada agama.

Hubungan konsep kurikulum pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir dan pendidikan Nasional memiliki keterkaitan dan tidak bisa dipisahkan, keduanya memiliki ikatan yang sangat erat. Dalam perihal ini berhubungan dengan konsep penataan sistem pendidikan nasional tersebut. Sesuatu sistem pendidikan

nasional wajib mementingkan permasalahan eksistensi umat manusia pada biasanya serta eleksistensi bangsa Indonesia pada khususnya dalam ikatan masa lampau, masa saat ini serta mungkin pertumbuhan di masa depan.

Dan bila kita menengok kepada tujuan pendidikan sebagaimana tertuang dalam tujuan pembelajaran nasional (pasal 4 UU nomor. 2 tahun 1989) yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan manusia Indonesia seutuhnya ialah manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan YME serta berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan serta keahlian, kesehatan jasmani serta rohani, karakter yang mantap serta mandiri dan rasa tanggung jawab kepada warga serta bangsa. Sebaliknya tujuan pendidikan Islam merupakan bagaikan tuntunan terhadap perkembangan rohani serta jasmani bagi ajaran agama Islam.

Dengan melihat tujuan kurikulum pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir dan pendidikan diatas, baik tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan islam ada unsur kesamaa yang diharapkan yaitu: dimensi transcendental (ukhrowi) dan dimensi duniawi (material). Sama-sama ingin membentuk manusia yang cerdas, beriman serta bertaqwa dan menjadikan manusia yang dapat memanusiaikan manusia.

B. Saran

Setelah penulis membahas secara teoritis serta menganalisis data yang berkaitan mengenai pendidikan moral dengan skripsi yang berjudul “Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Prespektif Ahmad Tafsir dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia (Telaah Pemikiran Prof. Dr. Ahmad Tafsir dalam Buku Filsafat Pendidikan Islami)”, oleh karenanya penulis mempunyai beberapa sasaran positif yang mungkin dapat dijadikan sebagai pengetahuan tambahan mengenai konsep kurikulum pendidikan islam perspektif Ahmad Tafsir yang harus diterapkan di lembaga pendidikan Agama Islam. Dengan mempertimbangkan dari berbagai pihak yang bersangkutan. Adapun saran penulis adalah sebagai berikut :

1. Lembaga pendidikan

Penulis berharap bahwa konsep kurikulum pendidikan Islam dalam buku filsafat pendidikan Islam dapat dijadikan acuan dalam dunia pendidikan. Disamping itu budi pekerti merupakan komponen utama yang harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh karenanya, setiap orang tidak jauh dari suatu lembaga pendidikan, dengan menerapkan konsep

kurikulum pendidikan Islam dalam buku filsafat pendidikan Islam ini di harapkan lembaga pendidikan dengan cepat dapat meraih tujuan pendidikan dan mencetak generasi yang bermartabat.

2. Pelajar/ mahasiswa

Sebagai generasi penerus bangsa yang unggul dan menentukan masa depan negara, jika manusia tidak bisa memanusikan manusia tak ada gunanya sama sekali. hal ini dikarenakan pendidikan yang sudah dibahas penulis harus ditanamkan sejak dini kepada generasi muda agar kelak dapat meningkatkan dan meratakan mutu maupun kualitas baik pendidikan intelegensi maupun moralitas. Dengan pembahasan tentang konsep kurikulum pendidikan Islam diatas penulis berharap penelitian ini di jadikan sebagai tambahan pengetahuan dan informasi dalam meningkatkan pendidikan Islam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Prespektif Ahmad Tafsir dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia (Telaah Pemikiran Prof. Dr. Ahmad Tafsir dalam Buku Filsafat Pendidikan Islami)”. Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini pasti tak luput dari kesalahan dan kekurangan dalam penyajiannya baik dalam isi, bahasa, lay out dan segala bentuk lainnya, penulis berharap koreksi, kritik, saran konkritif dari pembaca sangat bermanfaat bagi penulis kedepannya.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungann serta masukan beberapa pihak, dan pada akhirnya tak lupa penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan berterima kasih kepada pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini . semoga Allah SWT mencatat amal ibadah dan mendapat balasan pahala yang berlipat dari Allah SWT. Jazakumullah akhsanal jaza'. Amin ya rabbal Alamin.